

Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Adevia Ananda Gz¹, G. Anggana Lisiantara²
^{1,2}Universitas Stikubank Semarang
adevia2000@gmail.com, anggolis@mail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 12 Juli 2022
Disetujui : 16 Juli 2022
Dipublikasi : 1 September 2022

ABSTRACT

The value of the company is the company's performance which can be seen from the stock price formed due to the demand and supply of the capital market which gives speculation of the public's assessment of the company's performance. This study aims to examine profitability, capital structure, firm size, liquidity and dividend policy on firm value in mining sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. sampling technique in this study was using the purposive sampling method with the criteria for manufacturing companies in the mining sector that published complete financial reports in 2017-2021 and manufacturing companies in the mining sector that had complete data relating to the variables used in this study. The analytical analysis method used is multiple linear regression analysis. The data is processed using SPSS 26. The results of this study state that profitability has a positive effect on firm value. Capital structure has a positive effect on firm value. Firm size has a positive effect on firm value. Liquidity has a positive effect on firm value. Dividend policy has a positive effect on firm value.

Keywords: Capital Structure; Company Size; Liquidity; Dividend Policy Profitability.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi pada era sekarang merupakan salah satu hasil dari proses pembangunan yang membuat dunia usaha semakin kompleks, semarak, bervariasi, dan sangat dinamis. Berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang telah tersedia, perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai keadaan yang lebih baik dalam menjalankan usahanya. Selain itu tujuan didirikan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Apabila nilai perusahaan tinggi maka investor akan memandang perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Salah satu yang dapat mendorong semangat perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu persaingan kinerja antar perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran pasar modal yang memberikan spekulasi penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran atau keberhasilan pemegang saham. Peningkatan harga saham sama dengan cara meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menjamin kemakmuran pemegang saham.

Penelitian ini dilakukan karena masih ada fenomena, perbedaan objek dan perbedaan pendapat mengenai hasil penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari berbagai kemampuan dan sumber seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan masih banyak lagi sumber laba perusahaan. berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramesti, *et al* (2021); Fahmi dan Akbar (2020); Yanti dan Darmayanti (2019); Putr, *et al* (2019); Lumoly, *et al* (2018); Chasanah (2018); Lubis, *et al* (2017); Suwardika dan Mustanda (2017); Dewi dan Sudiarta (2017); Sadewo, *et al* (2017); Widyantari dan Yadnya (2017); Indriyani (2017); Dhani dan Utama (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda arah dengan penelitian yang dilakukan Herawati (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ardiana (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan antara hutang jangka panjang pada perusahaan dengan modal sendiri dari perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019); Dhani dan Utama (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda arah pada penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Yadnya (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Kusuma (2019); Chasanah (2018); Ardiana dan Chabachib (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah ukuran sebuah perusahaan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah laba dan lain-lain. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019); Ardiana dan Chabachib (2018); Indriyani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda arah pada penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Kusuma (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Fahmi dan Akbar (2021); Pramesti, *et al* (2020); Putra, *et al* (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang dilakukan Lumoly, *et al* (2018); Chasanah (2018); Dewi dan Sudiarta (2017); Widyantari dan Yadnya (2017); Suwardika dan Mustanda (2017); Sadewo, *et al* (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly, *et al* (2018); Ardiana dan Chabacib (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Fahmi dan Akbar (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Pramesti, *et al* (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam membagikan saham sebagai dividen atau laba ditahan yang digunakan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramesti, *et al* (2021); Akbar dan Fahmi (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil berbeda dengan penelitian Putra, *et al* (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

STUDI LITERATUR

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur yang dijadikan persepsi oleh investor terhadap perusahaan, yang sering dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang

tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Jika pertumbuhan nilai perusahaan baik maka persepsi para investor akan terpengaruh, karena investor akan lebih percaya dan yakin akan prospek perusahaan kedepan yang juga menjanjikan. Persepsi investor juga tercermin dari harga saham. Apabila harga saham tinggi maka akan semakin membuat nilai perusahaan semakin tinggi pula. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan pada waktu sekarang sekaligus menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham (Hanafi, 2004). Hamidy (2015) mengungkapkan bahwa berdasarkan *signalling theory*, apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan, respon positif diberikan oleh investor atas keadaan tersebut yang menyebabkan peningkatan harga saham, sehingga terjadi kenaikan nilai perusahaan. Profitabilitas menjadi cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi tingginya keuntungan perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan yang menyebabkan meningkatnya harga saham.

Pernyataan ini sejalan dengan peneliti Yanti dan Darmayanti (2019); Lumoly, *et al* (2018); Chasanah (2018); Lubis, *et al* (2017); Suwardika dan Mustanda (2017); Dewi dan Sudiarta (2017); Sadewo, *et al* (2017); Widyantari dan Yadnya (2017); Indriyani (2017); Dhani dan Utama (2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur Modal

Struktur modal menjadi masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Brigham F dan Houston, 2010). Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*). Sesuai dengan *signaling theory*, semakin besar nilai DER (*Debt Equity Ratio*) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak menggunakan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER (*Debt Equity Ratio*) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, sehingga mengakibatkan para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER (*Debt Equity Ratio*) yang tinggi. Investor cenderung tidak menyukai perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi. Artinya investor memiliki pandangan yang buruk terhadap perusahaan, sehingga menurunkan harga saham dan akan menurunkan nilai perusahaan juga.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017); Widyantari dan Yadnya (2017); Uttari (2018) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Struktur Modal Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dip perusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudian yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Prasetya *et al*, 2014). Sesuai dengan *signalling theory*, besarnya ukuran perusahaan dapat mencerminkan sebagai sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Investor maupun calon investor cenderung berpandangan bahwa perusahaan yang besar dapat menjamin kesejahteraan dan keamanan dana yang diinvestasikan.

Oleh karena itu, banyak investor yang memilih perusahaan besar untuk menitipkan dananya, karena perusahaan yang besar biasanya memiliki harga saham yang tinggi dan cenderung naik.

Argumen ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019); Ardiana dan Chabachib (2018); Indriyani (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas

Likuiditas merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Van Horne dan Wachowicz, 2005). Sesuai dengan *signalling theory*, apabila likuiditas perusahaan meningkat maka perusahaan mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Hal tersebut akan menyebabkan respon positif bagi investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan stabil dalam menjalankan operasionalnya dan lebih menunjukkan kinerja yang baik, sehingga mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian likuiditas dapat mempengaruhi banyaknya permintaan saham perusahaan akan menaikkan harga saham dan menyebabkan harga saham naik. Kenaikan harga saham tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Astuti (2019); Pernama (2019); Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dapat membantu investor untuk menilai baik buruknya perusahaan, karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Didalam *Signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus mendorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Berdasarkan *signalling theory*, jika perusahaan memiliki informasi yang baik maka akan memberi sinyal baik kepada para investor sehingga dapat menarik para investor untuk menanam modal di perusahaan. Jika banyak investor yang melakukan investasi pada perusahaan tersebut maka kebijakan dividen dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut akan naik dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Nauli, *et al* (2021); Pramesti, *et al* (2021); Akbar dan Fahmi (2020); Uttari (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka hipotesis kelima dirumuskan sebagai berikut:

H5 : Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang memiliki kelengkapan data berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang membagikan dividen.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan



Nilai perusahaan akan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi investor dan terpenuhinya kesejahteraan para investor mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dari *return* saham, karena tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu (Prasetya *et al*, 2014). Nilai perusahaan (Tobin's q) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Tobin's\ q = \frac{Nilai\ Pasar\ Saham\ Biasa + Nilai\ Buku\ Hutang}{Total\ Asset}$$

Profitabilitas

Munawir (2010) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif. Dengan demikian, profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rumus yang dapat digunakan dalam hal tersebut adalah:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal sendiri (Mint Ha dan Minh Tai, 2017). Dalam mengukur struktur modal biasanya menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Brigham dan Houston (2006), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan menunjukkan semakin besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin beresiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya) rumus yang digunakan untuk mencari *Debt Equity Ratio* adalah:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ sendiri}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2010). Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapasitas pasar (Sudarmadi, 2007). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan penjualan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = LN (Total\ Asset)$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan (Yanti dan Darmayanti, 2019). Likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas, setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan bahwa kemampuan kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Kebijakan Dividen



Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian saham, dan pembelian kembali saham (Harmono, 2011: 12). Kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR). Berikut adalah perhitungan *dividend payout ratio* (DPR) menurut Hanafi dan Halim (2016: 86):

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi, varian, sum, range. Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman mengenai analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau nilai residu (perbedaan yang ada) memiliki distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka akan menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Skewness* dan *Kurtosis* dengan alpha 5%.

Uji Asumsi Klasik

Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen. Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinieritas (Wibowo, 2012: 87). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas yaitu dengan cara melihat dari seberapa besar *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Batas VIF yaitu 10, apabila nilai VIF > 10, sedangkan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012: 432).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson, uji tersebut hanya digunakan pada autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melakukan uji glejser, yaitu dengan menguji tingkat signifikan. Jika hasil uji diatas level signifikan ($p > 0,05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Ghozali, 2018). Uji F dapat dilakukan dengan cara melihat seberapa besar nilai signifikan F pada *output* hasil regresi dengan signifikansi atau derajat kepercayaan 0,05 (5%).

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika koefisien determinasi (*R²*) nol, maka variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika koefisiensi determinasi semakin mendekati 1, maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis mengenai hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi adalah model yang mencerminkan hubungan searah antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen). Model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Q = a + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 Size + \beta_4 CR + e$$

Keterangan :

Q	= Nilai Perusahaan	Size	= Ukuran Perusahaan
a	= Konstanta	CR	= Likuiditas
ROA	= Profitabilitas	β	= Koefisiensi Regresi
DER	= Struktur Modal	e	= Kesalahan Pengganggu

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penjelasan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Apabila nilai profitabilitas uji $t < \alpha = 0,05$. Maka signifikan dan hipotesis dapat diartikan diterima. Namun, jika nilai profitabilitas uji $t > \alpha = 0,05$, maka tidak signifikan dan hipotesis ditolak (ghozali, 2018).

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	125	-8,720	39,410	6,96312	8,434084
Struktur Modal	125	,160	49,600	4,08688	8,176553
Ukuran Perusahaan	125	7,211	36,090	27,4236 8	5,903815
Likuiditas	125	-4,425	24,299	2,46750	3,077679
Kebijakan Dividen	125	-2,168	4,724	,62561	,836564
Nilai Perusahaan	125	,084	3,885	1,29100	,647779
Valid N (listwise)	125				

Sumber : *Output SPSS 2022*

Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 sebesar 6,96312 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,434084, nilai minimum -8,720 dan nilai maksimum 39,410, yang berarti bahwasannya variasi data dapat dikatakan sangat besar sesuai dengan tingkat profitabilitas yang didapatkan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata variabel struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 sebesar 4,08688 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,176553, nilai minimum 0,160 dan nilai maksimum

49,600, yang berarti bahwasannya variasi data dapat dikatakan sangat besar sesuai dengan tingkat struktur modal yang dimiliki pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 sebesar 27,42368 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,903815, nilai minimum 7,211 dan nilai maksimum 36,090, yang berarti bahwasannya variasi data dapat dikatakan sangat besar sesuai dengan ukuran modal yang dimiliki pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata variabel likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 sebesar 2,46750 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,077679, nilai minimum -4,425 dan nilai maksimum 24,46750, yang berarti bahwasannya variasi data dapat dikatakan sangat besar sesuai dengan tingkat likuiditas yang dimiliki pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata variabel kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 sebesar 0,62561 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,836564, nilai minimum -2,168 dan nilai maksimum 4,724, yang berarti bahwasannya variasi data dapat dikatakan sangat besar sesuai dengan kebijakan dividen yang diberikan oleh perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata variabel nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 sebesar 1,29100 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,647779, nilai minimum 0,084 dan nilai maksimum 4,724, yang berarti bahwasannya variasi data dapat dikatakan sangat besar sesuai dengan kebijakan dividen yang diberikan oleh perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Profitabilitas	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Kebijakan Dividen	Nilai Perusahaan
N	125	125	125	125	125	125
Normal Parameters ^b	Mean	4,08688	27,42368	2,46750	,62561	1,29100
	Std. Deviation	8,434084	8,176553	5,903815	,836564	,647779
Most Extreme Differences	Absolute	,081	,316	,292	,213	,211
	Positive	,072	,280	,166	,195	,164
	Negative	-,081	-,316	-,292	-,213	-,211
Test Statistic		,081	,316	,292	,213	,211
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055 ^c	,590 ^c	,677 ^c	,800 ^c	,067 ^c

Sumber : *Output SPSS 2022*

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) variabel profitabilitas = 0,055 > 0,05 variabel struktur modal = 0,590 > 0,05, variabel ukuran perusahaan = 0,677 > 0,05, variabel likuiditas = 0,800 > 0,05 dan variabel kebijakan dividen = 0,067 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwasannya nilai residual semua variabel independen hasil penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,903	1,107
	Struktur Modal	,975	1,026
	Ukuran Perusahaan	,919	1,088
	Likuiditas	,950	1,052
	Kebijakan Dividen	,933	1,072

Sumber : *Output SPSS 2022*

Berdasarkan hasil tabel 3 masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dimana nilai VIF variabel profitabilitas = 1,107 < 10, struktur modal = 1,026 < 10, ukuran perusahaan = 1,088 < 10, likuiditas = 1,052 < 10, dan kebijakan dividen = 1,072 < 10. Sedangkan dilihat dari nilai *tolerance* variabel profitabilitas = 0,903 > 0,10, struktur modal = 0,975 > 0,10, ukuran perusahaan = 0,919 > 0,10, likuiditas = 0,950 > 0,10, dan kebijakan dividen = 0,933 > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terbebas dari masalah multikolinearitas atas variabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,728 ^a	,530	,510	,129368	,606

Sumber: *Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai Durbin Watson untuk Model 1 adalah 0.606. Daerah bebas autokorelasi untuk jumlah sampel (n) 125 dan jumlah variabel independen (k) 5 adalah 1.6258 (d_l) sampai 1.7919 (d_u). Karena nilai dw sebesar 0.606 tidak berada diantara salah satu nilai diatas ($1.6258 > 0.606 < 1.7919$), maka dapat dikatakan untuk model ini telah mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian analisis linear berganda untuk uji hipotesis penelitian tidak dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Glejser
 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,068	,043		1,569	,119
Profitabilitas	-,002	,001	-,189	-1,994	,048
Struktur Modal	8,666E-5	,001	,008	,085	,932
Ukuran Perusahaan	,001	,001	,071	,755	,452
Likuiditas	-,001	,003	-,021	-,230	,818
Kebijakan Dividen	,009	,010	,078	,839	,403

Sumber: *Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwasannya nilai signifikansi dengan absolut residual variabel independen profitabilitas = 0,048 < 0,05, struktur modal = 0,932 > 0,05, ukuran perusahaan = 0,452 > 0,05, likuiditas = 0,818 > 0,05, dan kebijakan dividen = 0,403 > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, kecuali variabel profitabilitas

Uji Kelayakan Model Uji F simultan

Tabel 6. Uji F (Simultan)

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,242	5	,448	26,798	,000 ^b
	Residual	1,992	119	,017		
	Total	4,234	124			

Sumber : *Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 26,789 dengan derajat kebebasan df untuk pembilang/variabel (k) = 3 dan df untuk penyebut (n-k) = 124 - 5 adalah 119, dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwasanya nilai F hitung sebesar 26,789 lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,29 dan Sig. 0,000 ≤ 0,05, sehingga disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (*R²*)
 Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 ^a	,530	,510	,129368

Sumber : *Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan diperoleh hasil nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,530 atau 53%. Artinya variabel dependen nilai perusahaan dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh kelima variabel independen profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen sebesar 53%. Sedangkan sisanya sebesar 47% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terdapat di dalam model penelitian atau *error*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,158	,061		19,017	,000
Profitabilitas	-,008	,001	-,348	-5,259	,000
Struktur Modal	-,008	,001	-,350	-5,490	,000
Ukuran Perusahaan	,008	,002	,261	3,978	,000
Likuiditas	-,021	,004	-,351	-5,450	,000
Kebijakan Dividen	,074	,014	,334	5,134	,000

Sumber : *Output SPSS 2022*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat dibuat sebuah model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 1.158 - 0,008 - 0,008 + 0,008 - 0,210 + 0,074 + 0,061$$

Konstanta (*a*) mempunyai nilai sebesar 1,558 yang menunjukkan nilai dari konstanta. Apabila nilai variabel independen profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen, sama dengan nol maka nilai perusahaan sebesar 1,558.

Koefisien variabel profitabilitas sebesar -0,008 mempunyai arti apabila terjadi kenaikan pada profitabilitas sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar -0,008 atau (-0,08%), sebaliknya apabila terjadi penurunan pada profitabilitas sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,008 atau (-0,08%).

Koefisien variabel struktur modal sebesar -0,008 mempunyai arti apabila terjadi kenaikan pada struktur modal sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar -0,008 atau (-0,08%), sebaliknya apabila terjadi penurunan pada struktur modal sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,008 atau (-0,08%).

Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,008 mempunyai arti apabila terjadi kenaikan pada ukuran perusahaan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,008 atau (0,08%), sebaliknya apabila terjadi penurunan pada ukuran perusahaan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,008 atau (0,08%).

Koefisien variabel likuiditas sebesar -0,021 mempunyai arti apabila terjadi kenaikan pada likuiditas sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar -0,021 atau (-0,21%), sebaliknya apabila terjadi penurunan pada struktur modal sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,021 atau (-0,21%).

Koefisien variabel kebijakan dividen sebesar 0,074 mempunyai arti apabila terjadi kenaikan pada kebijakan dividen sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,074 atau (0,74%), sebaliknya apabila terjadi penurunan pada struktur modal sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,074 atau (0,74%).

Adapun standar *error* menunjukkan tingkat kesalahan sebesar 0,061.

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Hasil uji statistik t tercantum secara rinci pada tabel 6 tersebut kolom t menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan hasil uji t adalah sebagai berikut :

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai *Coefficients* beta uji t sebesar -0,348 bernilai negatif, dengan Sig. $0,000 \leq 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $-5,259 \leq t$ -tabel sebesar 1,65776. Maka secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

Variabel struktur modal menunjukkan nilai *Coefficients* beta uji t sebesar -0,350 bernilai negatif, dengan Sig. $0,000 \leq 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $-5,490 \leq t$ -tabel sebesar 1,65776. Maka secara parsial variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai *Coefficients* beta uji t sebesar 0,261 bernilai positif, dengan Sig. $0,000 \leq 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $3,978 \geq t$ -tabel sebesar 1,65776. Maka secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

Variabel likuiditas menunjukkan nilai *Coefficients* beta uji t sebesar -0,351 bernilai negatif, dengan Sig. $0,000 \leq 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $-5,450 \leq t$ -tabel sebesar 1,65776. Maka secara parsial variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

Variabel kebijakan dividen menunjukkan nilai *Coefficients* beta uji t sebesar 0,334 bernilai positif, dengan Sig. $0,000 \leq 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $5,134 \geq t$ -tabel sebesar 1,65776. Maka secara parsial variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

PEMBAHASAN

Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwasannya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penelitian ini menyatakan bahwasannya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.9, diperoleh nilai *Coefficients* beta uji t sebesar -0,350 bernilai negatif, dengan Sig. $0,000 \leq 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $-5,490 \leq t$ -tabel sebesar 1,65776. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan meningkat, sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmayanti, dkk (2019); Lumoly, dkk (2018);

Chasanah (2018); Lubis, dkk (2017); Mustanda, dkk (2017); Sudiartha, dkk (2017); Sadewo, dkk (2017); Yadnya, dkk (2017); Indriyani (2017); Utama, dkk (2017) .

Struktur Modal Berpengaruh Negatif Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwasannya struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.9, diperoleh nilai *Coefficients* beta uji t sebesar $-0,350$ bernilai negatif, dengan $\text{Sig. } 0,000 \leq 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $-5,490 \leq$ t-tabel sebesar $1,65776$. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, bagi perusahaan manufaktur sektor pertambangan di BEI struktur modal yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena modal yang besar dapat melindungi perusahaan dari kerugian kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yadnya, dkk (2017)

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.9, diperoleh nilai *Coefficients* beta uji t sebesar $0,261$ bernilai positif, dengan $\text{Sig. } 0,000 \leq 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $3,978 \geq$ t-tabel sebesar $1,65776$. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar akan cenderung lebih banyak menarik investor yang dapat meningkatkan permintaan saham, hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmayanti, dkk (2019); Chabachib, dkk (2018); Indriyani (2017).

Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwasannya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.9, diperoleh nilai *Coefficients* beta uji t sebesar $-0,351$ bernilai negatif, dengan $\text{Sig. } 0,000 \leq 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $-5,450 \leq$ t-tabel sebesar $1,65776$. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dalam disimpulkan perusahaan tersebut memiliki internal financing yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya. Semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan menyediakan dana untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham akan besar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmayanti, dkk (2019).

Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel 4.9, diperoleh nilai *Coefficients* beta uji t sebesar $0,334$ bernilai positif, dengan $\text{Sig. } 0,000 \leq 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $5,134 \geq$ t-tabel sebesar $1,65776$. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, pembayaran dividen yang besar dapat dijadikan cermin dalam melihat perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, maka pembayaran dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramesti, dkk (2021); Fahmi, dkk (2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hipotesis, analisis pengujian data dan hasil pembahasan diatas yang melakukan penelitian apakah terdapat pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
2. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
4. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
5. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

REFERENSI

- A.A.Ngr Bgs Aditya Permana, H. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 8, No. 3, 1577 - 1607.
- Annisa Nauli, C. H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economic, Business And Accounting* , 2597-5234.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jpeb* , 39 - 47.
- Dedi Irawan, N. K. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Stie Trisna Negara* , 66-81 .
- Dewa Ayu Intan Yoga Mahadewi, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan . *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2222-2252.
- Erna Ardiana, M. C. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 1-14.
- Firlana Akbar, I. F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 62-81.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (9th Ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2004). Manajemen Keuangan. In M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Bpfe.
- Hamidy, R. D. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4.10, 665-682.
- Harmono. (2015). Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Edisi 1. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Ida Ayu Sri Utari, I. P. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, 2942-2970 .

- I Gede Astika, N. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Inobali*.
- I Gusti Ayu Diah Novita Yanti, N. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 2297-2324.
- I Nyoman Agus Suwardika, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1248-1277.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 333-348.
- Iron Bakti Sadewo, I. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.
- Isabella Permata Dhani, A. A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 135-148.
- Minh Ha, N. &. (2017). Impact Of Capital Structure And Cash Holdings On Firm Value : Case Of Firm Listed On The Ho Chi Minh Stock Exchange. *E. International Journal Of Economic And Financial*, 24-30.
- Munawir. (2010). Akuntansi Keuangan Dan Manajemen . In Munawir, *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen* . Yogyakarta: Bpfe.
- Ni Kadek Indrayani, I. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*.
- Ni Komang Budi Astuti, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5, 3275-3302.
- Ni Luh Putu Widiyanti, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* , 6383-6409.
- Prasetya, T. E. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Emba*, 879-889.
- Selin Lumoly, S. M. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) . *Jurnal Emba*, 1108 - 1117 .
- Sudarmadji, A. D. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. In A. D. Sudarmadji, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan* (Pp. 1858-2559). Pesat.
- Van Horne, A. M. (2005). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. In A. M. Van Horne, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.